

MODEL MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DKI JAKARTA, BANTEN, DAN JAWA BARAT

Sufyati¹, Atsari Sujud²
Universitas Nasional Jakarta

Abstract

This research aims to design a management model in order to strengthen the capacity and creativity in the organization PKBM. The results of this first phase of research is in the form of a conceptual model that contains elements of management PKBM strengthening the capacity and creativity of the organization based on the diversity of local wisdom. Management model that the researchers expected, namely: 1) Strengthening the management capacity in the sense of empowering managers, both in the context of an individual and as a group. This concept can be done through training, seminars, workshops and the like. 2) Strengthening the capacity of the program carried out in the form of modification programs to be executed, the government and the entire program synergize PKBM components that include: educators, administrative staff, parents /guardians of prospective learners, potential learners, stakeholder of business and industry. 3) Strengthening the overall value system by helping the target and make the rules among stakeholders PKBM accordance with local wisdom (local wisdom) each of which may be different between the CLC with each other. 4) Improve the empowerment of CLC through effectiveness and track record of alumni become an important part, it is the first step helps to build networks and partnerships PKBM strong in the future.

Kata Kunci: Kearifan lokal, kreativitas organisasi, model manajemen, penguatan Kapasitas

PENDAHULUAN

Kesejahteraan ekonomi suatu bangsa tidak lepas dari peran pendidikan, makin terdidik suatu bangsa akan berdampak pada makin tingginya tingkat kesejahteraan ekonomi rakyat.

Pendidikan masyarakat merupakan suatu proses di mana upaya pendidikan yang diprakarsai pemerintah diwujudkan secara terpadu dengan upaya penduduk setempat untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih bermanfaat dan memberdayakan masyarakat. Seiring kecenderungan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks,

kebutuhan masyarakat terhadap layanan pendidikan nonformal semakin berkembang. Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), setidaknya masyarakat yang tidak atau belum menjangkau pendidikan formal mendapat kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan hidup yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

PKBM sebagai satuan Pendidikan Nonformal merupakan prakarsa pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, hal ini berarti juga bahwa PKBM adalah institusi yang berbasis masyarakat (*Community Based Institution*).

Merunut sejarah, Awal Tahun 1998, di tengah-tengah situasi krisis negara yang sangat parah, sebagian kelompok masyarakat di Indonesia menyambut gagasan tersebut sebagai bentuk keterpanggilan untuk melakukan sesuatu bagi pembangunan masyarakat yang sedang dalam krisis. Masing-masing mulai menyelenggarakan PKBM di komunitasnya sebagai suatu inisiatif masyarakat secara murni, dalam hal ini peran pemerintah hanya bersifat sebagai motivator awal. Pendirian PKBM perintis ini sebagian besar melalui beberapa lembaga masyarakat yang sudah ada sebelumnya namun telah melakukan berbagai kegiatan dan program yang sesuai dengan konsep CLC/PKBM.

Jumlah PKBM saat ini sebanyak 10.276 unit pada tahun 2016, yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia, dengan jumlah PKBM terbesar di Provinsi Jawa Barat sebanyak 1.771 PKBM. Seiring dengan meningkatnya jumlah minat dan kebutuhan warga masyarakat yang membutuhkan program pendidikan nonformal, diharapkan terbentuk PKBM di seluruh Kecamatan pada tingkat Kabupaten/Kota. Untuk itu, pembinaan, pengembangan, dan evaluasi program dan kelembagaan PKBM perlu mendapat perhatian, agar antara jumlah PKBM yang makin banyak seiring pula dengan kualitas yang semakin baik dalam program maupun kelembagaan.

Dalam kenyataannya, PKBM masih dihadapkan pada permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal, kurangnya motivasi warga belajar, keberadaan tutor belum berperan secara maksimal, kesulitan mencari lokasi PKBM yang memiliki sarana memadai, pelaksanaan program dan proses pembelajaran belum sesuai dengan tuntutan. Permasalahan eksternal, terlihat belum adanya suatu pola kerjasama yang simultan masyarakat antara PKBM dengan dunia usaha (asosiasi), perbankan/BPR dan usaha kecil menengah setempat. Implikasinya adalah belum berjalannya kemitraan, kurikulum atau materi yang disampaikan kepada warga belajar sering berjangka pendek, temporer dan musiman. Kondisi program seperti ini, berdampak pada kesungguhan warga belajar dan para lulusannya dalam mengembangkan keterampilan, maupun meneruskannya dalam bentuk usaha keterampilan bermata pencaharian.

Permasalahan manajemen dalam lingkup PKBM belum banyak yang meneliti, terutama dalam kaitan dengan penguatan kapasitas dan kreativitas organisasi. Ada beberapa hal yang menunjang problem tersebut dalam analisis peneliti, yakni: *pertama*, PKBM selama ini masih dilihat sebagai institusi sosial ketimbang institusi profesional, sehingga pemahaman manajemen luput dari perhatian pihak pengelola. *Kedua*, warga belajar masih

sebatas diperlakukan sebagai objek, belum objek untuk menguatkan kapasitas dan menunjang kreativitas PKBM dalam menentukan cara-cara baru dalam mengembangkan tujuan hidup di lapangan kehidupan nyata. *Ketiga*, pengelola masih berkat pada persoalan diktat dan kurang melakukan terobosan, karena rendahnya hubungan kemitraan antara PKBM dan kelompok profesional. *Keempat*, belum ada database alumni PKBM sehingga tidak diketahui rekam jejak setelah menunaikan studi di PKBM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model penelitian pengembangan. Menurut Borg dan Gall (1983), bahwa prosedur penelitian dan pengembangan mencakup tahapan berikut, yaitu: (1) pengumpulan informasi tentang deskripsi operasional PKBM, peran serta kontribusi manajemen dalam penguatan kapasitas dan kreativitas organisasi di PKBM, permasalahan yang dijumpai PKBM dalam mengelola program pendidikan kesetaraan, menggali potensi lembaga PKBM, masyarakat sekitar dan potensi mitra yang dapat diberdayakan untuk peningkatan kapasitas dan kreativitas organisasi PKBM. (2) menyusun rancangan model konseptual manajemen PKBM dalam rangka penguatan kapasitas dan kreativitas organisasi PKBM,

(3) mengembangkan produk awal rancangan model konseptual; (4) uji model; (5) evaluasi dan revisi model; (6) uji coba ulang model; (7) evaluasi dan revisi produk akhir, dan (8) terwujudnya model.

Obyek penelitian ini adalah pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat. Obyek penelitian yang menjadi fokus penelitian ini ditujukan kepada enam PKBM yang telah mengelola pendidikan kesetaraan, memiliki No Induk Lembaga (NILEM) dan tervalidasi oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kelima PKBM yang dimaksud adalah (1). PKBM Moh Hashfi di Jakarta Utara, DKI Jakarta; (2). PKBM Al Ishlah di Jakarta Pusat, DKI Jakarta; (3). PKBM SEKAR di Kab Serang, Banten; (4). PKBM Bina Insan Kamil di Kota Tangerang Selatan, Banten; (5). PKBM Citra Bangsa di Kab. Bogor, Jawa Barat; dan (6). PKBM Nusa Bangsa di Kota Bandung, Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*), *Focus Group Discussion* (FGD) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara tersruktur. Pemeriksaan

keabsahan data yang dipakai adalah derajat kepercayaan melalui: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan di lapangan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisis kasus negatif pengecekan anggota. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis interaktif (Miles & Huberman, 1992). Analisis interaktif dibagi dalam tiga tahap, yaitu: (1). Reduksi data, (2). Penyajian data, dan (3). Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan temuan-temuan hasil penelitian yang dikemas dalam bentuk deskriptif interaktif dengan pola pikir secara induktif dan dilanjutkan dengan pembahasannya.

Deskripsi Profil PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

PKBM sebagai satuan Pendidikan Nonformal merupakan prakarsa pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, perlu dibina secara berkesinambungan menuju standar yang mapan. Manajemen PKBM perlu ditata kembali agar lebih responsif dan berdaya dalam melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai dengan yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga

masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh layanan pendidikan di PKBM.

Penelitian difokuskan pada 6 PKBM yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan berbasis kecakapan hidup yang tersebar di Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat.

PKBM Moh. Hashfi di Jakarta Utara, DKI Jakarta

Meskipun masyarakat yang bertempat tinggal di ibukota Jakarta, tetapi persoalan SDM dan kesempatan bekerja dan persaingan hidup menjadi benang kusut yang terus menggerogoti persoalan komunitas padat penduduk ini.

Pada hal di sisi lain, kesempatan untuk tetap *survive* dalam komunitas kota cukup terbuka peluang untuk berkomptensi karena justru dengan padatnya penduduk, memberikan peluang lain yang masih belum tergali di masing-masing individu. Salah satu peluang itu adalah bagaimana menggali potensi kreativitas dan keterampilan secara utuh dan dapat diandalkan yang kemudian bagaimana menjalankan produk keterampilan itu disalurkan.

PKBM MOH.HASHFI Berdiri pada Tanggal 1 Mei 2006 dibawah Yayasan Hajjah Hasmah Noor yang bergerak dalam bidang pendidikan, dengan membuka Pendidikan Kesetaraan yaitu Paket C (Setara dengan SMA/SMU). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Moh. Hashfi lahir dari

semangat partisipasi masyarakat untuk meningkatkan sumberdaya Manusia. Berkat usaha yang dilandasi semangat saling berbagi, ternyata hambatan komunikasi dapat dikikis dan perlahan-lahan terlihat hasilnya.

Kesalahan dalam memahami potensi wilayah dapat menyesatkan usaha pemberdayaan masyarakat. Kesadaran beragama seharusnya memberi efek bagi timbulnya tata masyarakat yang modern, karena agama mengandung doktrin kemoderenan dan kebangsaan. Paham agama bagi masyarakat ternyata tidak seiring dengan harapan perubahan yang terjadi di sekitarnya. Karena itu masyarakat perlu mendapat informasi yang benar dan hal ini dapat dicapai bilamana terjalin komunikasi damai dan penuh pengertian. Suasana komunikasi personal ternyata ampuh dalam mengungkapkan adanya kesadaran di masyarakat untuk saling berbagi nilai-nilai perubahan dan kemandirian.

PKBM Al Ishlah di Jakarta Pusat, DKI Jakarta

Pemberdayaan manusia sebagai modal sosial yang patut diupayakan adalah melalui pendidikan. Hal ini karena pendidikan merupakan proses sadar dan terencana yang dilakukan terus menerus guna mengubah tingkah laku manusia dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemenuhan kebutuhan pendidikan sebagai upaya pemberdayaan manusia dilakukan pula oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

(PKBM) Al Ishlah Jakarta Pusat. PKBM Al Ishlah sadar bahwa upaya mencerdaskan generasi bangsa tidak hanya kewajiban pemerintah. Terlebih, ada beberapa kelemahan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan formal di jalur sekolah.

PKBM Al Ishlah didirikan pada tahun 2004, beralamat di Jl. Laksana Raya No. 300, Kel. Kartini, Kec. Sawah Besar Jakarta Pusat untuk melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang tidak didapatkan di layanan pendidikan nonformal. Sehingga PKBM Al Ishlah memfokuskan diri pada layanan pendidikan nonformal bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam jalur pendidikan formal atau yang tidak terlayani dalam jalur pendidikan formal. Sehingga layanan pendidikan yang diselenggarakan di PKBM Al Ishlah dapat menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin berdaya melalui upaya pendidikan sepanjang usia.

Program pendidikan kesetaraan menjadi layanan PKBM Al Ishlah meliputi program Paket A setara SD, program Paket B setara SMP, dan program Paket C setara SMA. Selain layanan akademik, PKBM Al Ishlah juga melengkapi program pendidikannya dengan layanan keterampilan fungsional yang berguna dan kontekstual bagi peserta didiknya.

PKBM Citra Bangsa di Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Beralamat di Kp Pasar Meong RT 01/RW02 Ds. Dayeuh Kec. Cileungsi Kab. Bogor 16820, sejak tahun 2012, PKBM Citra Bangsa memiliki sebuah program pendidikan gratis. Pendidikan gratis ini berfokus baik masyarakat yang berada di daerah sekitar Desa Dayeuh maupun di Kecamatan Cileungsi.

PKBM Citra Bangsa adalah wadah bagi siswa yang putus sekolah dan masih memiliki semangat untuk menjadi yang lebih baik dengan mengikuti ujian Paket A, B & C. Program ini di tujukan bagi siswa-siswi yang sudah putus sekolah ataupun drop out di tengah jalan yang diakibatkan karena kekurangannya biaya untuk meneruskan sekolah atau hal lainnya. kami harap dengan adanya program sekolah gratis ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di indonesia dan dapat memberikan perubahan bagi individu itu sendiri agar menjadi lebih baik dari yang sebelumnya,

Pendidikan Paket A, B, dan C tidak seperti sekolah pada umumnya yang memiliki batas usia toleransi maksimal 3 tahun dari batas usia standar jenjang yang diperolehnya. Sebagai contoh, untuk SD usia standar lulusannya adalah 12 tahun dan usia toleransi maksimalnya adalah 15 tahun, untuk SMP standarnya adalah 15 tahun dengan usia toleransi maksimalnya adalah 18

tahun, dan untuk SMA standar usia lulusannya adalah 18 tahun dengan usia toleransi maksimalnya adalah 21 tahun, lebih dari usia tersebut maka disarankan untuk mengikuti pendidikan Kejar Paket A, B, dan C.

Oleh karena itu mengapa peserta didik paket A, B dan C biasanya lebih terlihat berbeda dengan peserta didik reguler. Selain itu, banyak pula peserta didik kesetaraan yang berusia sekitar 21-50 tahun dan telah berkeluarga. Jadi, merupakan pemandangan yang wajar bila terlihat beberapa diantara peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar membawa serta keluarganya.

Hasrat masyarakat mendapatkan akses pendidikan tidak selamanya dapat tersalurkan dan terbina dengan baik dalam satu lingkup satuan pendidikan formal. Meskipun pemerintah sudah membebaskan biaya pendidikan tingkat SD dan SMP, tetap saja angka tidak bersekolah baik putus sekolah maupun *drop out*, masih tinggi.

Masih banyak anak usia sekolah ini tidak bersekolah. Dalam lima pilar pembangunan pendidikan, wajib bagi negara dan atau masyarakat pecinta pendidikan untuk memberikan fasilitas dan menerima semua anak usia sekolah ini, agar mereka dapat mengenyam pendidikan yang selayaknya.

Pendidikan Paket A, B, dan C tidak seperti sekolah pada umumnya yang

memiliki batas usia toleransi maksimal 3 tahun dari batas usia standar jenjang yang diperolehnya. Sebagai contoh, untuk SD usia standar lulusannya adalah 12 tahun dan usia toleransi maksimalnya adalah 15 tahun, untuk SMP standarnya adalah 15 tahun dengan usia toleransi maksimalnya adalah 18 tahun, dan untuk SMA standar usia lulusannya adalah 18 tahun dengan usia toleransi maksimalnya adalah 21 tahun, lebih dari usia tersebut maka disarankan untuk mengikuti pendidikan Kejar Paket A, B, dan C.

Oleh karena itu mengapa peserta didik paket A, B dan C biasanya lebih terlihat berbeda dengan peserta didik reguler. Selain itu, banyak pula peserta didik kesetaraan yang berusia sekitar 21-50 tahun dan telah berkeluarga. Jadi, merupakan pemandangan yang wajar bila terlihat beberapa diantara peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar membawa serta keluarganya.

Di dalam materi pendidikan non formal (kesetaraan) kesetaraan memang tidak jauh berbeda dengan materi yang diajarkan di sekolah - sekolah reguler pada umumnya, namun lebih ditekankan kepada materi yang berbasis keterampilan agar pada saat nanti telah lulus dari pendidikan ini dapat langsung diterima di masyarakat dan dapat diterapkan baik di dalam kehidupan sehari-hari atau untuk kegiatan. Salah satu contohnya adalah

membuat sabun cuci yang biasa kita gunakan sehari-hari.

PKBM Nusa Bangsa di Kota Bandung, Jawa Barat

Beralamat di Jl. Cijawura Hilir 209, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat sejak 4 Juli 2003, PKBM Nusa Bangsa Dalam kegiatannya pendidikan luar sekolah khususnya pendidikan masyarakat di PKBM ini sangat membantu warga masyarakat yang membutuhkan pendidikan dasar dan keterampilan praktis.

Tujuan PKBM Nusa Bangsa, yakni:

1) Untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dalam mensekolahkan putra-putrinya. 2) Untuk membantu anak-anak yatim piatu dalam memperoleh pendidikan yang sederajat. 3) Untuk meningkatkan keterampilan warga belajar yang mandiri, bermoral dan profesional. 4) Untuk meningkatkan keterampilan minat dan bakat alami yang berguna bagi diri masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan non formal yang diwujudkan dalam bentuk pendidikan masyarakat sudah berkembang saat ini dimana banyak peran masyarakat dalam meningkatkan bentuk pendidikan baik berupa kursus maupun keterampilan praktis yang mengarah agar warga masyarakat gemar belajar agar menjadi cerdas trampil dan mandiri. Untuk itu PKBM Nusa Bangsa mencoba mengantisipasi dan memberdayakan potensi masyarakat yang

ada di Kecamatan Buah Batu dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan.

PKBM Nusa Bangsa dalam hal ini memberikan fasilitas, bimbingan serta basis usaha mereka yang kemudian diharapkan dapat berkembang dan bermanfaat serta mendatangkan hasil yang *profitable*. Kegiatan yang PKBM Nusa Bangsa adakan mulai dari kursus dan pendidikan kesetaraan yang di berikan sebaik-baiknya untuk masyarakat yang tidak mampu.

Namun permasalahan sering kali timbul pada program-program pendidikan masyarakat yang kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang tepat dan sesuai. Hal ini diakibatkan oleh permasalahan anggaran yang sangat terbatas. Untuk itu dalam penyelenggaran PKBM masih dibantu oleh peran partisipasi pemerintah serta masyarakat donatur yang peduli terhadap dunia pendidikan.

Sejak bulan April 2007 PKBM ini sudah belajar mandiri dengan membangun 3 ruang diatas tanah (atas ijin) keluarga H. Konaah. Dan tanggal 28 Agustus 2008 harus pindah, maka mulai tanggal 2 September 2008 bisa membeli tanah dan membangun sekolah dengan 4 ruangan dengan luas 300 M2 semua ini atas partisipasi para donatur.

Untuk itu semua program-program PKBM Nusa Bangsa di Kecamatan Buah Batu untuk masa yang akan datang memerlukan perhatian/penanganan dikarenakan kondisi ekonomi dan jumlah

penduduk yang kurang mampu masih sangat banyak.

PKBM Sekar di Kab. Serang, Banten

Beralamat di Kampung Sebe Karamat, Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang Banten, kehadiran PKBM sangat diharapkan, oleh karena itu, LPPSDM Bina Putera Utama mendirikan PKBM Sekar di Desa Garut Kecamatan Kopo. Lembaga ini melayani pendidikan usia dini, keaksaraan, kesetaraan (paket A, B, dan C), kursus, taman bacaan masyarakat, dan kelompok belajar usaha

Sebagai propinsi yang masih terbilang muda, pemerintah propinsi Banten selama ini menunjukkan keseriusan dalam memberi layanan pendidikan nonformal sesuai kebutuhan masyarakat. Untuk ikut serta mendukung program pemerintah LPPSDM Bina Putera Utama telah mendirikan Pusat Kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Sekar.

PKBM ini dibangun untuk memberikan layanan pendidikan alternatif kepada masyarakat yang belum mendapat akses ke program pendidikan formal, khususnya di Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang.

Pendirian PKBM SEKAR dideklarasikan pada tanggal 8 Februari 2008 oleh sejumlah tokoh yang hadir di Kampung Sebe Karamat Desa Garut Kec. Kopo untuk

melihat program pemberantasan buta aksara yang dilakukan.

PKBM SEKAR mencanangkan untuk memberikan berbagai layanan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat yang tidak mendapat akses ke pendidikan formal, baik karena kendala usia, status sosial, ekonomi, budaya, maupun geografi.

PKBM Bina Insan Kamil di Kota. Tangerang Selatan, Banten

Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM) Bina Insan Kamil adalah Organisasi yang dibentuk oleh masyarakat Tangerang Selatan, Banten Indonesia. PKBM Bina Insan Kamil bergerak di bidang pendidikan non formal sebagai tempat belajar bagi warga masyarakat yang gemar belajar, agar menjadi masyarakat “Cerdas, Modern dan Religius” sesuai dengan moto Kota Tangerang Selatan.

Beralamat di Jl. Raya Puspitek No.1, Bakti Jaya, Setu, Kota Tangerang Selatan, Banten, PKBM Bina Insan Kamil memperhatikan masalah kebutuhan masyarakat kota yang sangat kompleks dalam bidang layanan teknologi. Karenanya kami membuka layanan pembelajaran bagi masyarakat kota berbasis teknologi.

Temuan Penelitian

Salah satu ukuran kemajuan suatu PKBM adalah kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kegiatan dan permasalahan PKBM tersebut.

Berdasarkan observasi di lapangan terhadap 6 PKBM di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat didapatkan gambaran jelas bahwa jumlah anggota masyarakat yang berpartisipasi langsung dalam penyelenggaraan PKBM masih terbilang sedikit, hal ini berdampak pada dukungan dalam penyediaan sarana dan prasarana, dana, tenaga personalia, ide dan gagasan, dan sebagainya.

Walaupun di PKBM yang letaknya di kota telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan PKBM cukup memadai untuk pembelajaran teori, untuk praktek masih kurang memadai. Sebagian besar sarana prasarana merupakan milik pribadi, keluarga ataupun hibah dari para donatur. Dalam kegiatannya PKBM juga sering memanfaatkan fasilitas umum di lingkungan PKBM berada seperti Masjid, ataupun tempat pertemuan warga.

Tenaga Pendidik PKBM adalah masyarakat dari lingkungan sekitar yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan warga, namun kualifikasi tenaga pendidik 70% cenderung belum sesuai kriteria memenuhi standar kompetensi tenaga yang disyaratkan pemerintah yaitu minimal Sarjana (S1) atau Diploma IV, ditemui hampir di seluruh PKBM yang menjadi amatan, sebagian besar tenaga pendidik berperan juga sebagai Manajemen/pengurus PKBM.

Manajemen pengelola/pengurus PKBM sendiri biasanya memiliki kekerabatan, atau kesamaan dalam latar belakang, semisal berasal dari satu keluarga atau lulusan dari sekolah yang sama, dan lain sebagainya, adanya paradigma berfikir yang salah di benak manajemen bahwa PKBM adalah lembaga sosial tempat melakukan kedermawanan sosial, sehingga dalam melakukan program kerapp kali tanpa kompetensi yang jelas. Meskipun PKBM dapat dikatakan lembaga non profit, namun dalam dimensi manajemen, pekerjaan dalam mengelola PKBM harus dilakukan juga secara profesional.

Pembiayaan program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM adalah swadaya masyarakat, dan ada sebagian yang bersumber pada APBN dan APBD dari Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi, dan juga beberapa PKBM yang rutin mendapatkan bantuan dari Dinas Sosial karena walaupun pada kenyataannya masih banyak pengelola PKBM yang belum mendapatkan akses mudah dalam menggunakan dana pemerintah dikarenakan alur birokrasi yang cukup panjang dan kemampuan pengelola dalam menyusun administrasi serta laporan keuangan yang baik.

Jaringan kemitraan dari jajaran bidang pendidikan sudah mulai terjalin dengan baik, misalnya penggunaan tenaga pendidik dalam hal ini mahasiswa magang

yang sedang menyusun tugas akhir dari Perguruan Tinggi. Namun sebagian besar PKBM belum menjalin kemitraan dengan lintas sektoral, misalnya dengan pihak dunia usaha dagang/bisnis dan industri, PKBM bersama warga belajar khususnya dalam pengembangan wirausaha masing menggunakan alur pemasaran konvensional, seperti mengikuti pameran, bazar, bahkan berjualan langsung di tempat wisata.

Sasaran didik program kesetaraan yang diselenggarakan PKBM di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat secara umum adalah warga masyarakat yang kurang beruntung karena kemiskinannya. Namun untuk peserta didik kejar paket C, kecenderungan mereka adalah para pencari kerja ataupun sudah bekerja namun kemampuan keterampilan masih terbatas dan berusaha untuk menambah kualifikasi sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan ditemui sebagian dari mereka banyak yang sudah berkeluarga, jadi dalam proses belajar dirasa kurang optimal karena ditemui beberapa warga belajar kerap membawa anggota keluarganya saat proses belajar.

Hal menarik yang ditemui selama pengamatan terhadap 6 PKBM di DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat, khususnya di program pendidikan kesetaraan paket A, B ataupun C, ditemukan bahwa warga belajar yang terdapat di PKBM sebagian besar bukanlah warga yang bertempat tinggal di dekat/disekitar wilayah PKBM, mereka

memilih lokasi PKBM yang cukup jauh ketimbang PKBM yang dekat dengan lokasi tempat tinggal mereka, bahkan beberapa datang dari luar kota dan memanfaatkan PKBM juga sebagai rumah singgah. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap warga belajar, sebagian besar dari mereka mencari informasi dimana PKBM yang memiliki standar kurikulum yang baik, sehingga akan menjadi tujuan mereka walaupun jauh dari tempat tinggal mereka.

Dalam konteks kelembagaan, ditemukan dalam beberapa kasus PKBM yang kecenderungannya belum merujuk pada pemenuhan standar minimal manajemen yang telah diluncurkan Kemdikbud. Hal tersebut terlihat dari belum banyak program pemerintah yang bisa diakses oleh PKBM dikarenakan kurangnya persyaratan. Atas dasar itu penguatan kapasitas dan kreativitas organisasi di PKBM mutlak diperlukan.

Model Manajemen dalam Penguatan Kapasitas Dan Kreativitas Organisasi

Desain PKBM sebagai wadah pembelajaran dan pemberdayaan berbagai potensi masyarakat yang dapat dikembangkan, tempat masyarakat belajar (*learning society*), tempat pertemuan berbagai lapisan masyarakat, pusat pengembangan pengetahuan, pembinaan karakter dan kepribadian, menemukan teknologi tepat guna, pusat magang serta

tempat pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) masyarakat memerlukan operasionalisasi yang mumpuni.

Pilihan dan disain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut.

Formulasi model manajemen PKBM melalui penguatan kapasitas dan kreativitas ini didasarkan pada kajian dan analisis sistem manajemen organisasi modern yang meliputi penguatan kapasitas manusia, penguatan organisasi dan penguatan sistem nilai yang akan terlihat dalam setiap proses manajemen yang ada baik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian maupun dalam berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di PKBM tersebut. Hasil analisis tersebut dikaitkan dengan sistem manajemen pada PKBM sehingga dapat diformulasikan model manajemen PKBM sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, (dkk). 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*
- Gulo, W.2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Paikem*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan.
- Suwarna. 2006. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Kencana.

